

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL PADA MATERI CERITA NARATIF KELAS 4 SDN 01 TIRTOYUDO MALANG

Sunaryo Adi Swasono

Universitas Kanjuruhan Malang

Abstract

This study aims to describe the development, feasibility, practicality, and effectiveness of audio-visual-based instructional media on narrative story material for 4th grade students of SDN 01 Tirtoyudo. This research belongs to the development research type. The model used in this study is the ADDIE development. This model consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The subjects of this study are in Theme 8 narrative story material for 4th grade students of SDN 01 Tirtoyudo. The instruments used are validation sheets for material, language, teaching materials, as well as questionnaires for teachers and students of grade IV SDN 01 Tirtoyudo. The resulting instructional media development meets the criteria: a) Validation feasibility meets the criteria of very feasible, with a percentage obtained by material experts 87.83%, language experts 91.24%, and teaching materials experts 87.5%; b) Practicality assessed by teachers and students respectively obtained 94.14% in the very practical category, student questionnaire sheets obtained 88.75% in the very practical category; c) The effectiveness test results against 15 students yielded 81% with a very effective category and met the minimum completeness criteria (KKM) of 75. Based on these results, the product has met the criteria for feasibility, practicality, and effectiveness. Therefore, the product can be used as an alternative teaching material that can be used in the learning process.

Keywords: Development, Instructional Media, Audio-Visual

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan, kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi cerita naratif kelas 4 SDN 01 Tirtoyudo. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahapan yaitu : tahap Analisis (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Subjek pada penelitian ini yaitu pada Tema 8 materi cerita naratif kelas 4 SDN 01 Tirtoyudo. Instrument yang digunakan berupa lembar validasi materi, bahasa, bahan ajar, serta angket guru dan siswa kelas IV SDN 01 Tirtoyudo. Pengembangan Media Pembelajaran yang dihasilkan memenuhi kriteria ; a). Validasi kelayakan memenuhi kriteria sangat layak, dengan perolehan presentase oleh ahli materi 87,83%, ahli bahasa 91,24%, dan ahli bahan ajar 87,5% ; b) Kepraktisan oleh penilaian guru dan siswa masing – masing diperoleh 94,14% kategori sangat praktis, lembar angket siswa diperoleh 88,75% dengan kategori sangat praktis ; c) Perolehan hasil uji keefektifan terhadap 15 siswa adalah 81% dengan kategori sangat efektif dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hasil tersebut, produk telah memenuhi kriteria layak, praktis, dan efektif. Untuk itu produk dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Audio Visual

Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang seiring dengan cara berpikir manusia dari masa ke masa. Oleh karenanya menjadi satu kewajiban bagi setiap manusia agar turut berkembang dan menyesuaikan diri. Hal ini akan menjadi bagian penting dalam

membangun kualitas hidup. Kualitas hidup di suatu bangsa dapat ditinjau dari aspek pendidikannya. Prof. Kuntowijoyo pernah menegaskan bahwa pendidikan di suatu bangsa menunjukkan peradabannya (Kuntowijoyo, 2009). Pembelajaran dalam pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, selain itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa, yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Sholichin, 2013). Pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi setiap manusia. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pelajar dan pembelajar.

Pendidikan adalah salah satu gerbang utama menuju pada pengetahuan. Manusia lahir di muka bumi ini belum memiliki ilmu pengetahuan, namun ia dibekali berbagai potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati atau pikiran. Ini menjadi anugerah dan nikmat terbesar yang diberikan Tuhan pada manusia. Out putnya adalah produktifitas, kreatifitas, spiritualitas dan intelektualitas. Sedangkan out comenya adalah kesalingan, kebermanfaatan bagi sesama manusia. Dengan demikian membaca adalah bagian penting dalam kehidupan, pun dalam pendidikan. Jika membaca adalah jendela dunia, maka pendidikan adalah ruang yang luas yang melingkupi seisi dunia. Manusia dapat mengenali dan memahami diri sendiri dan lingkungan dengan pendidikan.

Dengan demikian, di samping pendidikan sebagai pola untuk melatih kemampuan membaca, memahami dan mengenali dengan baik, pendidikan juga sebagai bentuk latihan untuk merespon kehidupan di sekitar yang sudah berkembang dan mengalami ragam perubahan. Fungsinya adalah agar kita siap dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang - Undang (UU) RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (UU Pendidikan, 2008).

Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Di samping itu, peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan

belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Megan Antropa Legendari dan Hendri Raharjo, 2016). Di antara inovasi tersebut yaitu dengan mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai (Dasim Budimansyah, 2003).

Masa pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi para pendidik untuk menyampaikan materi dan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Di mana setiap peserta didik menjalani pembelajaran dari rumah. Hal ini dikarenakan berbagai pertimbangan dan kebijakan pemerintah untuk mengatasi dan meminimalisir penyebaran virus covid-19 (Siaran Pers KEMENDIKBUD, 2020). Sehingga dengan kebijakan pemerintah yang berupa pembatasan kegiatan masyarakat termasuk kegiatan belajar mengajar, mengharuskan para pendidik dan peserta didik untuk belajar melalui jaringan, atau online.

Permasalahan di atas menjadi alasan mengapa perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Salah satunya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual. Selain itu, media mampu membuat pembelajaran lebih menarik, pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik (Asyhar, 2012). Media pembelajaran berbasis audio visual diharapkan menjadi solusi untuk mempermudah proses pembelajaran secara daring. Walaupun sudah ada aplikasi zoom, google meet dan media-media meeting yang lain, namun model pembelajarannya masih bersifat ceramah atau satu arah, akan mengakibatkan kebosanan dan kejenuhan.

Media Pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa (Sudarwan Damir, 2013). Media pembelajaran yang biasa digunakan adalah media pembelajaran yang berbasis visual atau penglihatan, audio atau pendengaran serta audio visual, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan jika beberapa aspek seperti; fasilitas yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik memadai, jaringan yang tidak terganggu, dan komitmen antara peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu penggunaan media diharapkan dapat memberi kemudahan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2011) bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas.

Di SDN Tirtoyudo, khususnya di kelas 4 ada beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring, di antaranya adalah tidak sedikit yang bisa menggunakan aplikasi zoom atau google meet. Sehingga para guru menggunakan media seperti Whatsaph, untuk membagikan materi pembelajarannya. Hal ini juga menjadi masalah baru, karena tidak sedikit yang mengerjakan tugas dari guru adalah orang tua siswa. Alasan yang sering muncul adalah karena pembelajaran yang membosankan, tidak memahami materi yang disampaikan, dan lain sebagainya.

Sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran yang disenangi dan menarik bagi peserta didik. Salah satunya adalah dengan pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual. Di mana pengembangan media pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kajian Teori

Tujuan pembelajaran merupakan upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar. Media pembelajaran menurut Gagne, mengemukakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sependapat dengan definisi itu, Miarso mendefinisikan media merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Sementara itu, Briggs mengemukakan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi instruksional.

Sebagai “salah satu komponen sumber belajar media pembelajaran merupakan alat bantu baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku, dan lain sebagainya yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran. Media pembelajaran yang dapat dipakai guru untuk memperjelas informasi atau pesan, memberikan tekanan pada hal-hal yang penting, memberikan variasi, memperjelas struktur pembelajaran dan meningkatkan motivasi (Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, 2017).

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya. Alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa menurut Sudjana, adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih” baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Mohamad Syarif Sumantri, 2016).

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Seiring perkembangannya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan

pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi daya serap siswa (Arief Sadiman dkk., 1984).

Media pembelajaran mempunyai makna penyampaian pesan dari guru ke siswa, pesan yang disampaikan biasanya berupa informasi atau keterangan (Dina Indriana, 2011). Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Udin Syaefudin Saud, 2011).

Menurut Azhar Arsyad kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Selanjutnya, Suryani dan Agung menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Miarso dan Fadlillah menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad dan Febri Harianto, 2017).

Menurut Prasetyo mengemukakan pembelajaran integrative merupakan dimana materi belajar bagi peserta didik dipadukan dan diikat dalam sebuah tema. Secara sengaja pembelajaran tematik mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran tematik (Nur Leli dan Muhammad Agung Rokhimawan, 2018).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media sebagai bagian yang tidak di pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran adalah suatu sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian anak terhadap materi yang sedang dibahas. Anak pada usia sekolah dasar (usia 7 sampai 12 tahun) masih berada pada tahap operasional konkret.

Mereka belum dapat melakukan abstraksi. Mereka masih akrab dengan pengalaman konkret serta persepsi langsung. Atas dasar in, pemanfaatan media menjadi sebuah kebutuhan. Dengan media, pemahaman anak terhadap materi juga kurang baik pula (Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, 2017). Media dalam pembelajaran sangat diperlukan pada anak-anak tingkat dasar sampai menengah, pada tingkat dasar dan menengah pendidik akan banyak membantu peserta didik dengan mengembangkan semua alat indra yang peserta didik memiliki, yaitu dengan mendengarkan, melihat, meraba, memanipulasi media yang dapat dipilih.

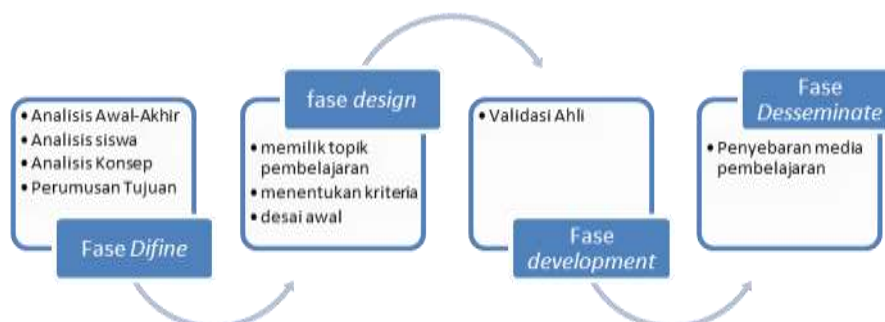
Dari konsep diatas, maka bedanya antara media dan media pembelajaran terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apa pun itu asal berisi tentang pesan pesan pendidikan termasuk ke dalam media pendidikan atau media pembelajaran. Dalam kasus pak lurah ingin mengajak bekerja bakti pada warganya melalui papan pengumuman desa, tidak termasuk pada media pembelajaran, sebab pesan yang disampaikan sebatas pengumuman saja. Dengan demikian, media pembelajaran alat yang mengandung pesan pendidikan. Jadi pesan-pesan pendidikan serta alat penyalurnya merupakan kata kunci dari media.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research of Development) yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research & Development (R&D). Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk, dimana produk tersebut hal yang baru maupun yang sudah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini Metode penelitian R&D digunakan untuk Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Materi Cerita Naratif Kelas 4 SDN 01 Tirtoyudo Malang.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri atas 4 tahapan utama. Pengembangan 4-D adalah Model Pengembangan pyang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, model 4-D ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Model ini digunakan karena mudah dalam penelitian dan waktu yang digunakan pada penelitian tidak lama (Trianto, 2015). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu define, design, development, dan disseminate atau diadaptasi menjadi Model 4P, yaitu pendefenisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Trianto, 2015).



Dari hasil validasi Ahli menunjukkan rata-rata hasil 87,56% dalam penilaian media audio visual yang menandakan bahwa hasilnya adalah valid dan bisa dijadikan media pembelajaran. Kemudian Berdasarkan penilaian angket kepraktisan tersebut, diperoleh presentase 94,14%, maka media pembelajaran berbasis audio visual masuk dalam kategori "Sangat Praktis". Komentar dan saran dari guru wali kelas IV SDN Tirtoyudo yaitu pertahankan sikap mengajar yang menarik perhatian siswa. Berdasarkan penilaian angket kepraktisan tersebut, diperoleh presentase 88,75%, maka media pembelajaran berbasis audio visual masuk dalam kategori "Sangat Praktis". Komentar dan saran dari siswa kelas IV SDN Tirtoyudo yaitu media pembelajaran berbasis audio visual mudah digunakan dimana saja, terdapat contoh gambar dan video cerita naratif dengan conoh monyet yang rakus. Penghitungan rata – rata skor siswa diperoleh 81% dengan kriteria "Sangat Efektif". Tingkat penguasaan materi minimal sesuai dengan indikator dapat dicapai oleh siswa dengan menggunakan produk yang dikembangkan oleh peneliti media pembelajaran berbasis audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar minimal terhadap siswa telah tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual dan penggunaannya pada siswa kelas IV SD adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).
2. Analisis kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan "sangat layak" sehingga media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan oleh peneliti ini dapat digunakan dalam pembelajaran.
3. Analisis kepraktisan yang diperoleh dari angket kepraktisan guru dan siswa dinyatakan "Sangat Praktis" digunakan dalam pembelajaran.
4. Analisis keefektifan media pembelajaran berbasis audio visual yang diperoleh dari hasil soal evaluasi siswa termasuk dalam kualifikasi "Sangat Efektif" sehingga media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan oleh peneliti ini dapat digunakan dalam pembelajaran.

Referensi

- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman. Vol. 3, No. 2(Desember 2017)
- Arief Sadiman dkk, Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1984)
- Asnawir dan Basyiruddin Usman Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

- Dasim Budimansyah, Model Pembelajaran Berbasis (Bandung: PT Genesindo, 2003)
- Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran (Jogjakarta: Diva Press, 2011)
- Hanun Hanifa Sukma dan Norma Evitriana, "pengembangan media audio visual sebagai media pembelajaran menyimak komprehensif berbasis budaya nusantara untuk kelas iii sekolah dasar." Seminar nasional pagelaran pendidikan dasar nasional (ppdn) 2019, ISSN 2714-5972.
- Ika Pratiwi, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Bentuk Cd Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Iv Sd/Mi." E-skripsi Universitas
- Ki Hajjar Dewantara, Kebudayaan.
- Megan Antropa Legendari dan Hendri Raharjo, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas VIII di SMP N 1 Ciledug," Eduma 5, no. 1 (2016)
- Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidik Dasar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad dan Febri Harianto, Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No. 02 (Oktober 2017)
- Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikarton Pesawaran. Jurnal Terampil, Vol. 4, No. 1 (Juni 2017)
- Nur Leli, Muhammad Agung Rokhimawan, Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik. Jurnal Terampil, Vol. 05, No. 02 (Desember 2018)
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sudarwan Damin, Media Komunikasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Cet. Ke-13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek (Surabaya: Pustaka Ilmu, 2007)
- Udin Syaefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Ulfa Nafila Maghfi dan Na'imah, "Penerapan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir Yang Tepat Di Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan." E-Jurnal Buah Hati (2020), E-ISSN 2502-6836
- UU Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)